

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk ekonomi, manusia selalu terlibat dalam aktivitas konsumsi pada setiap fase kehidupannya mulai dari masa remaja dewasa hingga lanjut usia, konsumsi tersebut tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan primer tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan sekunder. Dalam upaya memuaskan keinginan yang bersifat tidak terbatas, individu kerap menunjukkan perilaku konsumtif (Insana and Johan, 2021). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik BPS (2025), konsumsi masyarakat Indonesia menyumbang sekitar 50,84% dari total pengeluaran, dengan proporsi terbesar berasal dari kelompok usia produktif. Fenomena ini mencerminkan adanya kontribusi signifikan dari kelompok usia produktif terhadap pola konsumsi nasional. Dengan demikian, semakin besar jumlah penduduk usia produktif, semakin besar pula potensi terjadinya perilaku konsumtif, hal ini disebabkan karena kelompok tersebut memiliki kecenderungan konsumsi dalam tingkat lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Usia produktif di Indonesia rata-rata berada pada rentang usia 17-22 tahun, yang sebagian besarnya berstatus sebagai mahasiswa (Widiastuti et al., 2023). Pada fase ini, fenomena perilaku konsumtif banyak muncul, terutama dalam bentuk konsumsi berlebihan atas barang atau jasa demi memenuhi gaya hidup, yang pada akhirnya dapat menimbulkan pemborosan. Remaja dan mahasiswa cenderung

tertarik pada hal-hal baru yang menantang karena berada pada tahap pencarian kemandirian dan identitas diri (Indriyani, Saparuddin and Wiralaga, 2022). Selain itu menurut Sari and Irmayanti (2021), perilaku konsumtif mahasiswa seringkali dipicu oleh kondisi keuangan yang tidak stabil serta emosi yang fluktuatif. Mahasiswa lebih mengutamakan kebutuhan sekunder dibandingkan kebutuhan primer dan pada akhirnya mengurangi rasa tanggung jawab serta disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dapat menimbulkan pembelian impulsif yang menyimpang,

Salah satu variabel utama yang memengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa adalah tingkat literasi keuangan. Menurut Adelia Lailatul Putri (2024) Literasi keuangan adalah ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan tentang keuangan, seperti rencana keuangan, pengelolaan keuangan, dan manajemen keuangan. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, sehingga dapat terhindar dari perilaku konsumtif. Tingkat literasi keuangan yang rendah memiliki dampak negatif ke mahasiswa sehingga mahasiswa terjebak perilaku konsumtif (Putra & Sunarmi, 2024). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ngampus *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku konsumtif begitupun sebaliknya, jika literasi keuangan tinggi maka individu akan terhindar dari perilaku konsumtif. Penelitian Putri and Priantilianingtiasari, (2024) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Fitur *pay later* menjadi salah satu variabel yang memiliki dampak pada perilaku konsumtif mahasiswa. Ada dua cara dalam menggunakan fitur ini yaitu dengan “bayar nanti” yang bisa di bayar waktu tagihan diterbitkan dan sistem kredit dengan pembayaran yang dapat diangsur. Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan digital seperti fitur *pay later* memungkinkan mahasiswa untuk terus memenuhi kebutuhan dan keinginannya sehingga menimbulkan perilaku konsumtif. Berdasarkan Muhamad (2023) penggunaan fitur *pay later* digunakan pada rentang umur 18 – 25 tahun dengan mencapai sekitar 26,5%, hal tersebut menjelaskan bahwa penggunaan fitur *pay later* berada pada individu yang berusia muda yang cenderung mudah berperilaku konsumtif. Berdasarkan penelitian Julita, B and Yustati, (2022) menjelaskan bahwa *pay later* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, artinya mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian tersebut cenderung memiliki frekuensi penggunaan fitur *pay later* yang cukup rendah sehingga perilaku konsumtifnya juga relatif rendah. Adapun hasil penelitian dari Putri and Priantilianingtiasari (2024) menyatakan bahwa penggunaan *pay later* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang berarti masih cukup banyak mahasiswa yang membeli produk dengan sistem kredit. Alasan mahasiswa menggunakan fitur *pay later* yaitu karena uang saku mereka yang terbatas sehingga mereka butuh untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya menggunakan fitur *pay later* sehingga cenderung berperilaku konsumtif. Berbanding terbalik dengan kedua penelitian sebelumnya, hasil penelitian dari Putra and Sunarmi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan fitur *pay later* berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Peneliti menjelaskan bahwa arah hubungan negatif artinya penggunaan

fitur *pay later* meningkat maka perilaku konsumtif menurun. Hal ini mungkin disebabkan karena setelah mahasiswa menggunakan fitur *pay later* kemudian dia menahan dirinya untuk tidak berperilaku konsumtif lagi mahasiswa tersebut hanya berfokus pada pembayaran tagihan dari perilaku yang sebelumnya sehingga untuk pembelian berikutnya dia tidak berperilaku konsumtif sehingga arahnya negatif.

Gaya hidup merupakan faktor pendukung para mahasiswa dalam berperilaku konsumtif. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam mengelola waktu serta membelanjakan uang. Pola ini dapat mencerminkan perilaku konsumtif karena menunjukkan bagaimana individu menentukan prioritas dalam penggunaan waktu dan alokasi keuangan (Azizah, 2020). Gaya hidup merepresentasikan pola aktivitas, ketertarikan, dan pandangan individu dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Gaya hidup yang tinggi mampu mendorong individu tersebut berperilaku konsumtif dikarenakan individu tersebut mengikuti tren yang berkembang sehingga ditunjukkan pada pemenuhan keinginan dibanding kebutuhan. Dalam penelitian Aditya (2023) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif dikarenakan terdorong untuk mengikuti trend masa kini, pengaruh lingkungan, serta dorongan untuk memenuhi keinginan konsumtif sebagai upaya dalam membangun atau mempertahankan status sosial. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Ilma Haq *et al.*, (2023) juga menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil analisis, yang membuat perilaku konsumtif meningkat dikarenakan para mahasiswa melakukan kegiatan seperti mengunjungi mall, atau berbelanja untuk mengikuti tren masa kini.

Selain Gaya hidup, *Self control* merupakan salah satu faktor yang memiliki peran terhadap perilaku konsumtif. Menurut Hayati, Yusuf and Asnah, (2020) *Self-control* adalah kemampuan individu mengendalikan dorongan agar tidak bertindak impulsif. Individu dengan *self-control* yang baik mampu menahan keinginan belanja yang tidak perlu serta lebih bijak dalam mengelola keuangan. *Self control* dapat mengendalikan tingkah laku dalam menentukan suatu keputusan. Pada penelitian Nasrudin and Bado, (2022) mengungkapkan bahwa *self control* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, yang artinya ketika pengendalian diri individu tinggi maka dapat menurunkan perilaku konsumtif. Memiliki kedisiplinan merupakan hal penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Sama halnya dengan penelitian Nasrudin & Bado (2022), Aurelia *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *self control* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, dengan meningkatnya *self control* pada diri seseorang maka akan menurunkan perilaku konsumtif seseorang. Jika seorang individu memiliki keahlian yang baik dalam mengendalikan dirinya maka perilaku konsumtif dari seorang tersebut akan menurun.

Literasi keuangan dan *self control* memiliki hubungan dalam mencegah seseorang berperilaku konsumtif. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik biasanya menahan diri untuk tidak berperilaku impulsif karena memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan keuangan, mahasiswa akan lebih terampil dalam mencatat pengeluaran. Hal ini mendorong kemampuan pengendalian diri sehingga dapat mengurangi kecenderungan melakukan pembelian impulsif. Peneliti Nur Hidayah and Sartika, (2024) mengungkapkan bahwa *Self control* mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dapat disimpulkan ketika individu

tersebut mempunyai pemahaman keuangan yang baik sehingga pengendalian dirinya juga akan ikut baik dengan demikian akan mengurangi berperilaku konsumtif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Permadani and Sartika, (2025) juga menyatakan *self control* merupakan variabel mediasi antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya, jika pemahaman seseorang tentang keuangan tinggi maka akan semakin kuat kontrol diri dari seseorang tersebut sehingga terhindarnya dari perilaku konsumtif

Seseorang dengan gaya hidup tinggi yang suka berbelanja untuk mengikuti tren, jalan-jalan dan, ingin memenuhi keinginannya untuk diakui oleh orang lain cenderung memiliki *self control* yang rendah karna seseorang tersebut tidak bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhannya, karena tidak bisa mengontrol diri maka individu tersebut beresiko besar dalam berperilaku konsumtif. Merujuk pada penelitian Apriyanti and Crhistiana, (2025) yang menyebutkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui *self control*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika gaya hidup yang lebih mementingkan kepuasan pribadi dari pada tujuan utama jika tidak disertai *self control* yang baik maka individu tersebut dapat berperilaku konsumtif. Berbanding terbalik dengan Apriyanti and Crhistiana, (2025), penelitian Nabila, Trihudyatmanto and Efendi (2025) menyatakan bahwa *self control* tidak mampu menjadi variabel mediasi antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. *Self control* sering kali tidak cukup untuk menahan dorongan berperilaku konsumtif. Seseorang sering mengikuti trend kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup yang tinggi membuat *self control* tidak dapat memediasi antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan riset gap yang telah diuraikan, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk memahami bagaimana keempat faktor tersebut saling berinteraksi. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti terdorong untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Pay Later*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Mediasi Self-Control.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1 Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif
- 2 Apakah *Pay Later* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif
- 3 Apakah Gaya hidup berpegaruh terhadap Perilaku Konsumtif
- 4 Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui mediasi *self control*?
- 5 Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui mediasi *self control*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1 Menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif
- 2 Menganalisis pengaruh *Pay Later* terhadap Perilaku Konsumtif
- 3 Menganalisis pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif
- 4 Menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan

mediasi *Self Control*

- 5 Meneliti apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif dengan mediasi *Self Control*

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi mahasiswa, bagi peneliti, bagi pembaca, penelitian ini menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran dalam mengelola keuangan, memahami risiko penggunaan *PayLater*, serta melatih *Self Control* agar terhindar dari perilaku konsumtif dan lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan.

2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan mengenai berbagai teori dan praktik dalam ilmu manajemen keuangan yang telah dipelajari dalam berbagai matakuliah manajemen.

3 Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat membantu pemerintah memahami bagaimana literasi keuangan, gaya hidup, dan kemampuan *self control* memengaruhi perilaku konsumtif generasi muda, sehingga dapat dijadikan dasar untuk merancang program edukasi finansial yang lebih efektif serta upaya pencegahan masalah sosial ekonomi di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan pada penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab, dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang menguraikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan terkait rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat hasil pengolahan data penelitian yang bersumber dari responden. Pembahasan diawali dengan pemaparan gambaran umum objek penelitian serta karakteristik responden, kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya disajikan hasil analisis data yang mencakup pengujian instrumen penelitian, evaluasi model, dan pengujian hipotesis guna mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Temuan penelitian

tersebut kemudian dibahas dengan mengacu pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk menafsirkan makna temuan serta implikasi yang dihasilkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan penelitian yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, diuraikan pula keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pada bagian akhir disampaikan saran bagi peneliti selanjutnya maupun pihak terkait agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih luas serta menjadi rujukan bagi penelitian di masa mendatang.